Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 9, October 2026, P. 51-60
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23295178

Analisis Pengaruh Model Pembelajaran PPSI terhadap Pencapaian Pembelajaran Peserta Didik

Analysis of the Influence of the PPSI Learning Model on Students' Learning Achievement

Najwa Dwi Rahmawati[1], Sofia Tasya Bliski[2], Gusmaneli[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Kota Padang, Sumatra Barat
[1,2,3]Email : najwadwirahmawati44@gmail.com[1], sofiatasya82@gmail.com[2], gusmanelimpd@uinib.ac.id[3]

Abstrak

Model pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) merupakan model pembelajaran yang menekankan perencanaan sistematis melalui perumusan tujuan, penyusunan evaluasi, penentuan kegiatan belajar-mengajar, dan pelaksanaan program pembelajaran. Artikel ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran PPSI terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai referensi berupa buku dan artikel ilmiah yang membahas PPSI, desain pembelajaran, serta pencapaian belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa PPSI berpotensi mendukung pencapaian pembelajaran melalui keterpaduan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Penerapannya dapat membantu guru merancang pembelajaran secara terarah, menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan peserta didik, serta mengevaluasi ketercapaian kompetensi. Meskipun demikian, keberhasilannya juga dipengaruhi oleh kemampuan guru, motivasi peserta didik, ketersediaan fasilitas, dan kesesuaian strategi pembelajaran. Dengan demikian, PPSI dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.
Kata kunci: PPSI, Model Pembelajaran, Pencapaian Pembelajaran

Abstract

The Instructional System Development Procedure (PPSI) is a learning model that emphasizes systematic planning through the formulation of learning objectives, the development of assessment instruments, the selection of teaching and learning activities, and the implementation of instructional programs. This article aims to analyze the influence of the PPSI learning model on students' learning achievement, particularly in the context of Islamic Religious Education. The method used is a literature review of books and scholarly articles discussing PPSI, instructional design, and learning achievement. The review indicates that PPSI has the potential to support learning achievement through the alignment of objectives, materials, strategies, and assessment. Its implementation can help teachers organize learning activities systematically, adapt instruction to students' needs, and evaluate competency attainment. Nevertheless, its effectiveness is also influenced by teachers' competence, students' motivation, the availability of facilities, and the appropriateness of instructional strategies. Therefore, PPSI can serve as an alternative approach to developing systematic, competency-oriented learning.
Keywords: *PPSI, Learning Model, Learning Achievement*

Article Info
Received date: 22 September 2026 Revised date: 30 September 2026 Accepted date: 07 October 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat mengarahkan kegiatan belajar secara sistematis dan membantu pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Salah satu model yang dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran adalah Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Model ini menekankan keterkaitan antara perumusan

tujuan, penyusunan alat evaluasi, penentuan kegiatan belajar-mengajar, perencanaan program, dan pelaksanaan pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, guru dapat menyusun kegiatan yang selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai. PPSI juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi terhadap karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik (Halibrata & Wirdati, 2023).

Pencapaian pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran. Motivasi, minat, kemampuan awal, dan kesiapan belajar dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, kemampuan guru, penggunaan strategi, ketersediaan media, dan kondisi lingkungan belajar turut menentukan proses penyampaian materi. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran yang sistematis perlu disertai dengan pelaksanaan yang sesuai agar dapat mendukung pencapaian kompetensi peserta didik (Utami & Kurnia, 2022).

Kajian mengenai PPSI diperlukan untuk memahami bagaimana tahapan perencanaan instruksional dapat mendukung pencapaian pembelajaran peserta didik. Sejumlah penelitian telah membahas penerapan PPSI dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan keterampilan menulis. Namun, hasil penelitian dari mata pelajaran yang berbeda perlu ditafsirkan sesuai dengan konteks dan indikator yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran PPSI terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik melalui kajian kepustakaan, dengan memperhatikan mekanisme penerapan, potensi manfaat, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya (Kurniawan, 2015).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*literature review*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku dan artikel ilmiah (Zed, 2008). Metode ini digunakan untuk mengkaji konsep model pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), penerapannya dalam proses pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai keterkaitan model pembelajaran PPSI dengan pencapaian pembelajaran peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Model Pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

1. **Pengertian Model Pembelajaran PPSI**

   Model pembelajaran PPSI merupakan singkatan dari Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional, yaitu pendekatan perencanaan pembelajaran yang menekankan keteraturan dalam merumuskan tujuan, menentukan kegiatan belajar, memilih metode, serta melakukan evaluasi. PPSI memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, bukan sekadar menyampaikan materi tanpa arah yang jelas. Perencanaan tersebut membantu guru menentukan aktivitas yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan menyediakan dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. PPSI juga dapat dipahami sebagai pendekatan yang membantu guru mengembangkan kegiatan instruksional secara terarah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi (Tubagus, 2020).

2. **Tujuan dan Karakteristik Model Pembelajaran PPSI**

   Tujuan penggunaan PPSI adalah membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan instruksional. Karakteristik

model ini meliputi perumusan tujuan yang jelas, penyusunan alat evaluasi berdasarkan tujuan, penentuan kegiatan belajar-mengajar, perencanaan program pembelajaran, serta pelaksanaan program yang telah disusun. Setiap komponen mempunyai keterkaitan sehingga kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dapat diarahkan pada kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh, apabila tujuan pembelajaran mengharapkan peserta didik mampu menganalisis suatu permasalahan, guru perlu memberikan kegiatan yang memungkinkan mereka membandingkan informasi, mengidentifikasi penyebab, dan menyusun kesimpulan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa PPSI tidak hanya menekankan kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga kesesuaian antara tujuan, proses, dan evaluasi (Utami & Kurnia, 2022).

3. Prinsip Dasar Pengembangan Sistem Instruksional

Prinsip dasar pengembangan sistem instruksional adalah keterpaduan antara tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, kegiatan belajar, dan evaluasi. Tujuan menjadi dasar dalam menentukan komponen lainnya sehingga seluruh kegiatan pembelajaran memiliki arah yang konsisten. Ketika guru menetapkan tujuan, guru perlu mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik, karakteristik materi, waktu pembelajaran, serta sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, strategi dan media dipilih berdasarkan kebutuhan untuk mencapai kompetensi tersebut. Evaluasi juga harus disesuaikan dengan kemampuan yang ditargetkan agar hasil penilaian memberikan informasi yang relevan. Prinsip ini menegaskan bahwa pembelajaran perlu dirancang sebagai suatu kesatuan, bukan sebagai kumpulan aktivitas yang tidak saling berhubungan. Kajian mengenai model desain pembelajaran menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik model dan kebutuhan pembelajaran ketika menentukan pendekatan yang digunakan (Shalahuddin et al., 2025).

4. Kedudukan PPSI dalam Pengembangan Model Pembelajaran

PPSI merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran secara sistematis. Dalam praktiknya, PPSI memiliki kesamaan tujuan umum dengan model desain instruksional lainnya, yaitu membantu guru mengembangkan pembelajaran yang terarah. Meskipun demikian, setiap model memiliki karakteristik, urutan prosedur, dan penekanan yang berbeda. Oleh karena itu, pemilihan PPSI perlu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran, bukan semata-mata karena model tersebut memiliki tahapan yang terstruktur. Model pembelajaran juga perlu dibedakan dari metode mengajar karena PPSI lebih berperan sebagai kerangka pengembangan sistem instruksional, sedangkan diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab merupakan contoh metode atau kegiatan yang dapat digunakan di dalam rancangan pembelajaran. Perbedaan tersebut penting agar guru dapat memanfaatkan PPSI secara tepat dalam menyusun program pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Penerapan Model Pembelajaran PPSI dalam Proses Pembelajaran

5. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tahap pertama penerapan PPSI adalah merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Tujuan tersebut menjelaskan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Perumusan tujuan perlu menggunakan indikator yang sesuai dengan kompetensi, seperti menjelaskan, mengidentifikasi, membandingkan, menganalisis, atau mempraktikkan. Tujuan yang spesifik membantu guru menentukan materi, kegiatan, dan bentuk penilaian yang relevan. Sebaliknya, tujuan yang terlalu umum dapat menyulitkan guru dalam menentukan indikator keberhasilan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya, tujuan pembelajaran dapat berupa kemampuan menjelaskan ketentuan ibadah atau mempraktikkan tata cara ibadah sesuai materi yang dipelajari. Perumusan tujuan

yang tepat menjadi landasan bagi guru dalam menyusun tahapan pembelajaran berikutnya (Halibrata & Wirdati, 2023).

6. **Mengembangkan Alat Evaluasi**

Setelah merumuskan tujuan, guru perlu mengembangkan alat evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Alat evaluasi harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan yang ingin diukur. Evaluasi dapat berupa tes tertulis, pertanyaan lisan, tugas, pengamatan, praktik, atau proyek sesuai dengan karakteristik materi. Apabila tujuan pembelajaran menekankan pemahaman konsep, guru dapat menggunakan tes uraian atau pertanyaan yang menguji pemahaman. Apabila tujuan menekankan keterampilan, guru dapat melakukan penilaian praktik menggunakan indikator yang telah disusun. Perencanaan evaluasi sejak awal membantu guru memastikan bahwa kegiatan pembelajaran menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dinilai. Penilaian yang sesuai juga membantu guru mengidentifikasi bagian materi yang masih belum dipahami (Tubagus, 2020).

7. **Menentukan Kegiatan Belajar-Mengajar**

Kegiatan belajar-mengajar ditentukan berdasarkan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Guru perlu memilih kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan. Kegiatan tersebut dapat berupa penjelasan materi, diskusi, latihan, demonstrasi, pemecahan masalah, maupun kerja kelompok. Pemilihan kegiatan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada variasi metode, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pencapaian tujuan. Sebagai contoh, tujuan yang menuntut kemampuan menganalisis akan lebih sesuai dengan kegiatan membandingkan informasi dan memecahkan masalah daripada kegiatan menghafal semata. Dalam konteks ini, PPSI membantu guru menghubungkan aktivitas belajar dengan kompetensi yang hendak dicapai. Perencanaan kegiatan yang sesuai dapat mendukung keterlibatan peserta didik dan membuat pembelajaran lebih terarah (Shalahuddin et al., 2025).

8. **Merencanakan Program Kegiatan Belajar-Mengajar**

Perencanaan program kegiatan belajar-mengajar dilakukan dengan menyusun urutan kegiatan, menentukan alokasi waktu, memilih media, serta menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan. Guru perlu memastikan bahwa setiap kegiatan mempunyai fungsi dalam mendukung pencapaian tujuan. Perencanaan juga perlu mempertimbangkan kondisi kelas, ketersediaan fasilitas, dan kemungkinan kesulitan yang dialami peserta didik. Misalnya, guru dapat memulai pembelajaran dengan mengidentifikasi pengetahuan awal, memberikan penjelasan materi, melaksanakan latihan, kemudian mengadakan evaluasi. Urutan kegiatan yang sistematis membantu guru mengelola waktu dan menghindari aktivitas yang tidak berkaitan dengan kompetensi. Meskipun demikian, rancangan pembelajaran tetap perlu disesuaikan dengan keadaan di kelas agar guru dapat merespons kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Utami & Kurnia, 2022).

9. **Melaksanakan Program Pembelajaran dan Melakukan Perbaikan**

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan program yang telah direncanakan. Guru menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi yang telah disusun, sambil memperhatikan respons peserta didik. Selama proses berlangsung, guru dapat memberikan pertanyaan, latihan, dan umpan balik untuk mengetahui perkembangan pemahaman. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau masih membutuhkan perbaikan. Apabila sebagian peserta didik belum memahami materi, guru dapat memberikan penjelasan tambahan, latihan bertahap, atau kegiatan remedial. Dalam penelitian mengenai penerapan PPSI pada pembelajaran PAI di

SD Negeri 22 Ujung Gurun, Padang, Halibrata dan Wirdati membahas tahapan pengembangan pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan penerapannya. Temuan tersebut relevan untuk memahami PPSI sebagai kerangka perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun tidak dengan sendirinya menunjukkan besarnya pengaruh PPSI terhadap hasil belajar (Halibrata & Wirdati, 2023).

10. Penerapan PPSI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan PPSI dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran, materi keagamaan, kegiatan belajar, dan evaluasi. Guru perlu menentukan apakah kompetensi yang ditargetkan berkaitan dengan pemahaman konsep, kemampuan membaca, keterampilan praktik, atau aspek lain yang sesuai dengan materi. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai tata cara ibadah, guru dapat menjelaskan konsep, memperagakan langkah-langkah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, kemudian menilai pemahaman dan praktik mereka. Pembelajaran menjadi lebih terarah karena kegiatan dan evaluasi disusun berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Namun, guru juga perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan situasi sekolah supaya rancangan yang dibuat dapat dilaksanakan secara realistis. Pengembangan pembelajaran PAI dengan model desain instruksional perlu mempertimbangkan kesesuaian antara model yang digunakan, kompetensi, dan kebutuhan peserta didik (Shalahuddin et al., 2025).

11. Peran Media dan Strategi Pembelajaran dalam Mendukung PPSI

Media dan strategi pembelajaran dapat mendukung penerapan PPSI apabila dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran. Media bukan sekadar pelengkap, melainkan sarana untuk membantu peserta didik memahami materi dan melakukan aktivitas belajar yang sesuai. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan teks, gambar, video, demonstrasi, atau sumber digital sesuai dengan kebutuhan materi. Penelitian Sunarso dan Herdianto membahas strategi *Modelling the Way* berbantuan Canva dalam kaitannya dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kajian tersebut dapat menjadi referensi pendukung bahwa pemilihan strategi dan media perlu diperhatikan dalam mengembangkan pengalaman belajar, tetapi tidak secara langsung membuktikan pengaruh PPSI karena model yang diteliti berbeda. Oleh sebab itu, media dan strategi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam rancangan PPSI jika sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik, dan fasilitas pembelajaran (Sunarso & Herdianto, 2024).

Pencapaian Pembelajaran Peserta Didik dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya

12. Pengertian Pencapaian Pembelajaran Peserta Didik

Pencapaian pembelajaran peserta didik merupakan tingkat keberhasilan dalam memenuhi tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian tersebut dapat terlihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam praktik pendidikan, pencapaian biasanya dinilai melalui hasil tes, tugas, pengamatan, praktik, atau bentuk penilaian lain yang relevan. Nilai tes merupakan salah satu indikator pencapaian, tetapi tidak selalu menggambarkan seluruh kemampuan peserta didik. Pada mata pelajaran yang menekankan keterampilan, misalnya, penilaian perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya secara langsung. Oleh karena itu, pencapaian pembelajaran perlu dinilai dengan instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan, bukan hanya berdasarkan satu jenis pengukuran (Wahab, 2011).

13. Aspek dan Indikator Pencapaian Pembelajaran

Pencapaian pembelajaran dapat ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek pengetahuan berkaitan dengan kemampuan memahami fakta, konsep, dan prinsip. Aspek keterampilan berkaitan dengan kemampuan

menggunakan pengetahuan dalam melakukan suatu tugas atau praktik. Sementara itu, aspek sikap berhubungan dengan perilaku yang relevan dengan kompetensi yang dikembangkan. Indikator pencapaian perlu ditetapkan secara jelas agar guru dapat menentukan bukti yang menunjukkan keberhasilan peserta didik. Dalam PAI, misalnya, pemahaman mengenai ibadah dapat dinilai melalui pertanyaan tertulis, sedangkan kemampuan mempraktikkan tata cara ibadah memerlukan penilaian praktik. Pemilihan indikator dan instrumen yang tepat membantu guru memperoleh gambaran yang lebih sesuai mengenai pencapaian pembelajaran (Wahab, 2011).

14. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pencapaian Pembelajaran

Pencapaian pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kemampuan awal, motivasi, minat, kesiapan, dan kebiasaan belajar peserta didik. Faktor eksternal meliputi kemampuan guru, strategi pembelajaran, fasilitas, lingkungan sekolah, media, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi bagaimana peserta didik menerima materi, mengikuti kegiatan, dan menunjukkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang sistematis dapat membantu mengelola proses belajar, tetapi tidak otomatis menghilangkan hambatan yang berasal dari kondisi peserta didik atau lingkungan. Oleh karena itu, analisis pencapaian pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut agar keberhasilan atau kesulitan belajar tidak langsung dikaitkan dengan satu penyebab saja (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kemampuan awal, motivasi, minat, kesiapan belajar, dan konsentrasi. Peserta didik yang memiliki pengetahuan awal memadai biasanya lebih mudah menghubungkan materi baru dengan pemahaman yang telah dimiliki. Motivasi dapat memengaruhi kesediaan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan, mengerjakan latihan, dan memperbaiki kesalahan. Dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan agar kegiatan dan tingkat kesulitan materi tidak terlalu mudah atau terlalu sulit bagi peserta didik. Perencanaan PPSI dapat membantu guru menyesuaikan tujuan, kegiatan, dan evaluasi, tetapi hasilnya tetap dipengaruhi oleh kesiapan serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Utami & Kurnia, 2022).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, suasana kelas, kemampuan guru, metode pembelajaran, media, dan ketersediaan fasilitas. Guru memiliki peran penting dalam menjelaskan materi, mengelola kegiatan, memberikan umpan balik, dan membantu peserta didik mengatasi kesulitan. Fasilitas dan media yang sesuai juga dapat memudahkan penyampaian materi serta mendukung keterlibatan peserta didik. Penelitian Destriani dan Warsah membahas pemanfaatan *flipped classroom* dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar Islam terpadu, sedangkan Atabik et al. mengkaji metode *flipped classroom* dalam inovasi pembelajaran pendidikan Islam di era digital. Kedua penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembanding mengenai peran strategi dan lingkungan pembelajaran, tetapi tidak dapat dijadikan bukti langsung bahwa PPSI menyebabkan peningkatan pencapaian belajar karena pendekatan yang dibahas berbeda (Destriani & Warsah, 2022).

15. Peran Model Pembelajaran terhadap Pencapaian Peserta Didik

Model pembelajaran dapat memengaruhi bagaimana materi disusun, aktivitas dilakukan, dan kemampuan peserta didik dinilai. Model yang sesuai dapat membantu guru mengarahkan proses belajar, sedangkan model yang tidak sesuai dengan tujuan atau

karakteristik peserta didik dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Penelitian Rodhiah et al. membahas peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan PPSI. Penelitian Saputri et al. membahas penggunaan PPSI untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PKn. Kedua penelitian tersebut relevan untuk memperlihatkan bahwa penerapan PPSI pernah dikaji dalam kaitannya dengan aspek proses belajar selain hasil tes. Akan tetapi, peningkatan minat atau motivasi tidak boleh langsung disamakan dengan peningkatan pencapaian akademik karena keduanya merupakan variabel yang berbeda dan memerlukan indikator pengukuran masing-masing (Rodhiah et al., 2014).

Analisis Pengaruh Model Pembelajaran PPSI terhadap Pencapaian Pembelajaran Peserta Didik

Model pembelajaran PPSI secara teoritis berpotensi mendukung pencapaian pembelajaran melalui perencanaan yang menghubungkan tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi. Perumusan tujuan yang jelas membantu guru menentukan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Pengembangan alat evaluasi memungkinkan guru menetapkan cara mengukur kompetensi tersebut, sedangkan pemilihan kegiatan belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menerapkan materi. Hubungan antarkomponen tersebut dapat membantu mengurangi ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dan kemampuan yang dinilai. Namun, manfaat tersebut merupakan penjelasan mengenai mekanisme yang mungkin terjadi, bukan jaminan bahwa setiap penerapan PPSI akan menghasilkan peningkatan nilai peserta didik (Tubagus, 2020).

Dukungan empiris mengenai penggunaan PPSI dapat dilihat pada penelitian Kurniawan yang mengkaji pengaruh model pembelajaran PPSI terhadap hasil belajar sejarah. Penelitian tersebut melaporkan rata-rata hasil belajar kelompok yang menggunakan PPSI sebesar 83, sedangkan kelompok pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 73. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa PPSI berpotensi mendukung hasil belajar dalam konteks pembelajaran sejarah yang diteliti. Meskipun demikian, temuan tersebut perlu dipahami berdasarkan karakteristik sampel, mata pelajaran, dan rancangan penelitian yang digunakan. Hasil pada pembelajaran sejarah tidak dapat secara otomatis digeneralisasikan ke pembelajaran PAI atau mata pelajaran lain tanpa penelitian yang relevan (Kurniawan, 2015).

Penelitian Muhammad et al. mengenai penggunaan PPSI untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI A di Madrasah Aliyah Swasta Al-Jihad Pontianak juga relevan untuk menelaah penerapan PPSI pada lingkungan pendidikan madrasah. Penelitian tersebut dapat menjadi bahan pembanding dalam pembahasan penerapan model pada konteks pembelajaran sejarah. Namun, karena penelitian tersebut berbentuk karya skripsi, rincian metode, jumlah peserta, hasil setiap siklus, dan kesimpulan perlu diperiksa langsung melalui dokumen aslinya sebelum angka atau klaim khusus digunakan. Kehati-hatian tersebut diperlukan agar hasil penelitian tidak disimpulkan melebihi informasi yang tersedia dan agar bukti yang digunakan benar-benar sesuai dengan pembahasan pengaruh PPSI terhadap pencapaian pembelajaran (Muhammad et al., 2018).

PPSI juga dapat dikaji dari segi efektivitas pengembangan pembelajaran, bukan hanya dari nilai akhir peserta didik. Ramadhani et al. membahas penerapan model IDI, KEMP, dan PPSI dalam kaitannya dengan efektivitas pembelajaran. Referensi ini relevan untuk memperluas pembahasan mengenai desain instruksional sebagai kerangka perencanaan kegiatan belajar. Meskipun demikian, analisis mengenai efektivitas perlu membedakan antara keteraturan proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan pencapaian akademik. Ketiganya dapat berkaitan, tetapi tidak selalu menunjukkan hal yang sama. Untuk menyatakan bahwa PPSI meningkatkan hasil belajar, diperlukan indikator pencapaian yang jelas serta data yang secara langsung mendukung kesimpulan tersebut (Ramadhani et al., 2026).

Kajian Suwarni mengenai penggunaan PPSI untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar memberikan contoh penerapan model pada kompetensi keterampilan berbahasa. Referensi tersebut dapat digunakan untuk memperlihatkan bahwa PPSI tidak terbatas pada pembelajaran sejarah atau PAI, tetapi juga pernah digunakan dalam konteks pengembangan keterampilan dasar. Walaupun demikian, kemampuan menulis permulaan mempunyai karakteristik penilaian yang berbeda dari hasil belajar konseptual. Oleh sebab itu, hasil penelitian tersebut perlu dibaca berdasarkan indikator keterampilan menulis yang digunakan, kondisi peserta didik, dan prosedur pembelajaran yang diterapkan. Perbedaan konteks ini menjadi alasan penting untuk tidak menganggap semua hasil penelitian PPSI memiliki besaran pengaruh yang sama (Suwarni, 2024).

Penelitian tentang strategi *Modelling the Way* berbantuan Canva dan penggunaan *flipped classroom* dalam pembelajaran PAI dapat dijadikan referensi pendukung untuk menjelaskan pentingnya pemilihan strategi, media, dan pengorganisasian aktivitas belajar. Sunarso dan Herdianto membahas strategi *Modelling the Way*, sedangkan Destriani dan Warsah serta Atabik et al. membahas pendekatan *flipped classroom*. Ketiga referensi tersebut tidak menguji PPSI secara langsung, sehingga tidak tepat digunakan sebagai bukti langsung pengaruh PPSI terhadap pencapaian pembelajaran. Namun, sumber-sumber tersebut dapat membantu menjelaskan bahwa hasil pembelajaran juga berkaitan dengan bagaimana kegiatan dirancang dan dilaksanakan. Dalam kerangka PPSI, strategi dan media tersebut dapat dipilih apabila mendukung tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Atabik et al., 2025).

Dalam konteks PAI, penerapan PPSI perlu mempertimbangkan bahwa kompetensi yang dikembangkan tidak selalu terbatas pada penguasaan informasi. Guru dapat menetapkan tujuan yang mencakup pemahaman konsep, kemampuan menjelaskan, keterampilan mempraktikkan, atau kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan dan evaluasi selanjutnya dirancang sesuai dengan tujuan tersebut. Pembelajaran akan lebih terarah apabila peserta didik memperoleh kesempatan yang memadai untuk memahami materi, berlatih, dan menunjukkan kompetensinya. Namun, pencapaian tujuan tersebut tetap memerlukan pelaksanaan yang baik, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta penyesuaian dengan kondisi peserta didik. Karena itu, PPSI sebaiknya dipandang sebagai kerangka yang membantu perencanaan pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya faktor penentu keberhasilan (Wahab, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran PPSI mempunyai dasar konseptual dan dukungan penelitian yang menunjukkan potensinya dalam membantu guru merencanakan pembelajaran secara sistematis. Penelitian yang secara langsung membahas PPSI, seperti kajian Halibrata dan Wirdati, Kurniawan, serta beberapa penelitian penerapan pada mata pelajaran lain, dapat menjadi landasan utama untuk menilai relevansi model ini. Sementara itu, penelitian tentang strategi dan model pembelajaran lainnya lebih tepat digunakan sebagai sumber pendukung untuk memahami konteks pembelajaran dan faktor yang memengaruhi pencapaian peserta didik. Kesimpulan mengenai pengaruh PPSI perlu tetap didasarkan pada bukti yang sesuai dengan variabel, metode, dan konteks penelitian. Dengan demikian, pengaruh PPSI terhadap pencapaian pembelajaran merupakan dugaan yang dapat dijelaskan secara teoritis dan perlu diuji secara empiris pada konteks peserta didik yang menjadi sasaran penelitian (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

SIMPULAN

Model pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) berpotensi mendukung pencapaian pembelajaran peserta didik melalui perencanaan yang sistematis dan keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, serta evaluasi. Penerapannya membantu guru mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, keberhasilan PPSI tidak hanya

bergantung pada tahapan perencanaannya, tetapi juga pada kemampuan guru, motivasi dan kesiapan peserta didik, ketersediaan fasilitas, serta kesesuaian strategi yang digunakan. Oleh karena itu, PPSI dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan pembelajaran yang terarah.

REFERENSI

Atabik, A., Fian, K., Hardoyono, F., & Dahlan, A. (2025). Optimizing educational management through the flipped classroom method: An innovation in Islamic education learning in the digital era. *Cakrawala Pendidikan, 44*(3). https://doi.org/10.21831/cp.v44i3.88460

Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu. *Sittah: Journal of Primary Education, 3*(2), 175–190. https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.557

Halibrata, P. J. G., & Wirdati, W. (2023). Model desain pembelajaran PPSI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 253–265. https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.288

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Kurniawan, P. W. (2015). Pengaruh model pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) terhadap hasil belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/87

Muhammad, Santoso, Bohari, & Suwarni. (2018). *Upaya meningkatkan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) pada siswa kelas XI A di Madrasah Aliyah Swasta Al-Jihad Pontianak* [Skripsi, IKIP PGRI Pontianak]. Digilib IKIP PGRI Pontianak. https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/529/

Ramadhani, N. A. A., Asror, M. K., Noviyani, D., Vidyarti, D., & Setiyono, J. (2026). Analisis penerapan model IDI, KEMP, dan PPSI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran, 4*(1). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/5505

Rodhiah, Nurharmi, & Satria, E. (2014). Peningkatan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional di SD Negeri 13 Surau Gadang Siteba. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Education, Bung Hatta University, 3*(2). https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/3724

Saputri, T. W., Yusrizal, & Satria, E. (2014). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional di SD Negeri 47 Korong Gadang. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Education, Bung Hatta University, 3*(2). https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/3565

Shalahuddin, Kusnadi, E., & Bilhaq, M. Z. (2025). Menelaah model desain pembelajaran: Perspektif Banathy, Dick & Carey, serta PPSI dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Komunikasi, 2*(3), 85–91. https://doi.org/10.23960/buanakata.v2i3.873

Sunarso, A., & Herdianto, F. (2024). Canva-assisted Modelling the Way strategy and students' Islamic education learning outcomes. *Cakrawala Pendidikan, 43*(2). https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.60691

Suwarni. (2024). Upaya peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan model pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) pada siswa kelas 2 SDN 1 Dersono Pringkuku Pacitan. *Jurnal Humaniora*. https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jh/article/download/948/700

Tubagus, M. (2020). *Teori dan latihan pengembangan sistem instruksional (instructional system development).* Deepublish. https://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/303/

Utami, D., & Kurnia, R. S. (2022). *Model desain pembelajaran.* Pusaka Media. https://repository.lppm.unila.ac.id/47607/

Wahab, R. (2011). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewarnai kualitas pendidikan di sekolah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 41*(2). https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/1928

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. https://opac.unesa.ac.id/lihat_buku/519_slims-node-rbc-fbs